

**PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)  
DALAM MENCEGAH KECELAKAAN KERJA PEGAWAI PADA  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)  
KABUPATEN PURWOREJO**

Beta Galeria

NPP. 30.0652

*Asdaf Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah*

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: [Betagaleria12@gmail.com](mailto:Betagaleria12@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr.Dra. Sri Hartati, M.Si

**ABSTRACK**

**Problem Statement/ Background (GAP):** Occupational Safety and Health (OSH) is an effort to establish a safe and healthy work environment in order to reduce workplace accidents and diseases which have an effect on work productivity. **Purpose:** The goal of this research is to determine how the implementation of Occupational Health and Safety (OSH) in preventing employee accidents at the Regional Disaster Management Agency of Purworejo Regency, as well as the impediments and efforts made to overcome obstacles in the implementation of Occupational Safety and Health. **Methods:** This research employs a qualitative strategy with a descriptive approach. Techniques in data collection were carried out by interviews, observation and documentation. Techniques for data analysis include data reduction, data presentation, data presentation, and drawing inferences. **Results/Findings:** The findings of this study show that the Regional Disaster Management Agency of Purworejo Regency has a reasonably effective implementation of employee safety and health in preventing employee accidents. Weak control management, the absence of an Occupational Safety and Health Management System, and a lack of employee knowledge of the use of Personal Protective Equipment are the factors impeding the implementation of Occupational Safety and Health. The Regional Disaster Management Agency of Purworejo Regency is making an effort to re-budget the 2023 budget for employee health care programs, involve department heads in the supervision procedure, and hold socialization activities for employees in an effort to increase employee awareness about the value of using Personal Protective Equipment. **Conclusion:** based on the research conducted, it is known that the Implementation of Employee Occupational Safety and Health in preventing work accidents is relatively good and in accordance with the Domino Theory put forward by Bird and Loftus which consists of 5 indicators of work accidents namely Weak Control, Basic Causes, Direct Causes, Incidents and Losses

**Keywords:** Occupational Safety and Health, Work Accidents, Employees

**ABSTRAK**

**Permasalahan/ Latar Belakang (GAP):** Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat mengurangi

kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang akan berdampak pada produktivitas kerja pegawai. Namun dalam pelaksanaannya, belum adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sehingga banyak ditemukan adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi terhadap pegawai sehingga berdampak terhadap produktivitas kerja. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam mencegah kecelakaan pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan K3. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, informasi dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Terdapat permasalahan terkait Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mencegah kecelakaan kerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo, diantaranya masih adanya kecelakaan kerja yang terjadi, manajemen pengendalian yang lemah, belum diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta kurangnya kesadaran pegawai terhadap penggunaan Alat Perlindungan Diri. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo yaitu menganggarkan kembali anggaran ditahun 2023 untuk program pemeliharaan kesehatan pegawai, ikut melibatkan kepala bidang dalam proses pengawasan serta mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap pegawai sebagai upaya memberi kesadaran pegawai mengenai pentingnya penggunaan Alat Perlindungan Diri. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pegawai dalam mencegah kecelakaan kerja sudah relative baik dan sesuai dengan Teori Domino yang dikemukakan oleh Bird dan Loftus yang terdiri dari 5 indikator kecelakaan kerja yaitu Lemahnya Kontrol, Penyebab dasar, Penyebab langsung, Insiden dan Kerugian.

**Kata Kunci :** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kecelakaan Kerja, Pegawai

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia tercatat sebagai negara dengan angka kecelakaan kerja terbesar didunia. Tercatat lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di kawasan Asia Pasifik dan 374 juta kejadian penyakit dan cedera akibat kerja setiap tahunnya yang berdampak pada absensi kerja (Riptifah Tri Handari et al., n.d. 2019). Kecelakaan kerja disebabkan banyak faktor, yaitu perbuatan/tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*) sebesar 88% kecelakaan, 10% disebabkan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% hal-hal di luar kemampuan kontrol manusia (Salami, 2021). Data kecelakaan kerja di Jawa Tengah pada tahun 2016 berjumlah 1.903 kasus, di tahun 2017 terdapat 1.468 kasus dan di tahun 2018 terdapat kasus kecelakaan berjumlah 2.329. Dimana kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami kenaikan. Jumlah kecelakaan kerja tercatat 262 kasus di 2021 atau menurun dibandingkan tahun 2019 sebanyak 2.205 kasus, namun naik dibandingkan di tahun 2020 sebanyak 211 kasus.

Sebagai unsur penyelenggara pelayanan publik, didalam organisasi juga harus menerapkan pemahaman mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pegawainya. Dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2012 bahwa semua pemberi kerja harus menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terutama perusahaan yang mempekerjakan minimal 100 tenaga kerja atau perusahaan yang memiliki tingkat potensi kecelakaan tinggi akibat karakteristik proses kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, sebagai upaya menjaga kesejahteraan pegawai dan orang lain yang berada ditempat kerja maka setiap organisasi harus memperhatikan keselamatan kerja pegawainya sebagai

upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan meningkatkan produksi serta produktivitas pegawai. Tenaga Kerja (Pegawai) BPBD Kabupaten Purworejo, merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang diamankan serta diperhatikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk menghindari terjadinya kasus kecelakaan kerja yang mungkin dapat terjadi, terlebih beban kerja dan risiko terhadap kecelakaan kerja yang tinggi. Fenomena dilapangan saat ini masih adanya pegawai yang tidak memahami pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga masih ditemukan adanya kecelakaan yang terjadi kepada pegawai.

## **1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan terkait dengan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sepenuhnya belum diterapkan dengan baik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo tentunya akan menimbulkan berbagai permasalahan terlebih dalam kesejahteraan pegawai. Salah satu permasalahan yang ditemui yaitu belum adanya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di BPBD Kabupaten Purworejo sehingga berdampak pada belum adanya data kecelakaan yang terjadi terhadap pegawai, tidak adanya pengawasan terhadap pelaksanaan K3 serta kurangnya pemahaman pegawai terhadap Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

## **1.3 Penelitian Tedahulu**

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) referensi penelitian terdahulu dengan memperhatikan keserasian dan kesamaan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Hasil penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian oleh Deli Cintya, Yulianti Keke dan Alit Sodikin dengan judul penelitian “Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Upaya *Zero Accident*” pada tahun 2021. Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan (uji F) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari upaya *zero accident* yaitu variabel pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kesadaran berperilaku. Secara parsial (uji T) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upaya *zero accident* dilihat dari kesadaran berperilaku (Cintya et al., 2021).

Penelitian kedua yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Dwi Yuliandi dan Eeng Ahman dengan judul “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang” pada tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) telah menerapkan seluruh aspek K3, mulai dari langkah-langkah hingga pengaplikasiannya telah dilakukan sesuai prosedur dibuktikan dengan adanya kepatuhan keryawan terhadap peraturan (Yuliandi & Ahman, 2019).

Penelitian ketiga yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Ningsih S dan Agatha Ferijani dengan judul “Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya” pada tahun 2019. Hasil dari pada penelitian ini program keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) telah dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada pegawai dalam penggunaan peralatan. Namun masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan yang menyebutkan bahwa alat pertolongan pertama dalam keadaan yang kurang perawatan, pegawai yang belum menggunakan masker dan sarung tangan untuk terhindar dari kotoran dan terjangkit penyakit. (Ningsih Wulan, 2019)

Penelitian keempat yang menjadi referensi peneliti merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dengan judul “Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Barito Kuala” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Implementasi K3 di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Barito Kuala 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu: faktor material (alat dan mesin), faktor manusia, serta faktor alam dan lingkungan 3) Upaya yang dilakukan

untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan (K3), antara lain dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keselamatan dan kesehatan kerja (faktor manusia), memperbaiki peralatan yang rusak tetapi masih layak pakai, dan mengganti peralatan tidak layak pakai (faktor material) dan menyediakan APD yang sesuai yang ditujukan untuk kesehatan yang dilindungi pekerja (faktor alam dan lingkungan) (Hamidah, 2019).

#### **1.4 Pernyataan Kebarukan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengetahui kecelakaan yang terjadi kepada pegawai selama bekerja dengan melihat bagaimana pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan analisis data menggunakan Teknik kualitatif induktif. Teori yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan yaitu Teori Domino yang mana berbeda dengan penelitian Cintya et al (2021), Yuliandi & Ahman (2019), Ningsih Wulan (2019) dan Hamidah (2019)

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam mencegah kecelakaan pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan K3.

### **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif didalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Domino *Loss Causation* yang di kemukakan oleh Bird dan Loftus (Kuswana, 2014) yang terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu Manajemen Kontrol, Penyebab Dasar, Penyebab Langsung, Insiden dan Kerugian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Pengambilan sampel terhadap para penanggung jawab berjalannya program ini dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam mencegah kecelakaan kerja pegawai**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya kecelakaan dan penyakit akibat kerja terhadap pegawai. Pelaksanaan mengenai K3 tidak hanya dilakukan untuk perusahaan-perusahaan swasta tetapi juga perlu diterapkan pada organisasi atau badan pemerintahan. Sehubungan dengan hal tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo sebagai instansi pemerintah yang mempunyai tanggungjawab dalam penanganan bencana mempunyai risiko kecelakaan yang tinggi dalam bekerja.

**Tabel 1**  
**Data Kecelakaan Pegawai BPBD Kabupaten Purworejo Tahun 2020-2022**

Kecelakaan kerja yang terjadi pada pegawai saat berangkat dari Rumah ke Kantor

No	Daftar Resiko Kecelakaan	2020	2021	2022
	Kecelakaan Lalu lintas	-	1	-

Kecelakaan kerja yang terjadi pada pegawai saat bekerja (dikantor maupun dilapangan)

No	Daftar Resiko Kecelakaan	2020	2021	2022
1	Tersengat listrik (saat evakuasi banjir)	-	1	-
2	Terkilir (saat evakuasi tanah longsor)	2	1	1
3	Kaki Tergores (saat evakuasi banjir)	3	-	3
4	Kelelahan bekerja (dikantor dan dilapangan)	11	12	13
5	Menghirup gas beracun (saat evakuasi)	-	1	-
6	Kram kaki (saat evakuasi banjir)	4	2	3
7	Patah tulang (saat evakuasi)	-	-	-
8	Tertimpa reruntuhan (saat evakuasi)	-	1	1
9	Terkena benda panas (saat evakuasi)	-	1	1
10	Tergelincir dikantor	1	2	3
11	Tergelincir (saat evakuasi banjir)	2	-	-
12	Cedera otot (saat evakuasi)	-	4	2
13	Mengalami cacat	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	23	25	26

Sumber : Pegawai BPBD melalui Wawancara terstruktur

Berdasarkan pada hasil wawancara terstruktur yang telah diajukan, dengan jumlah pegawai sebanyak 65 orang peneliti dapat menyimpulkan masih adanya kecelakaan kerja yang dialami oleh pegawai. Pada saat pegawai perjalanan menuju ke kantor terdapat kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021. Kecelakaan kerja yang terjadi pada saat pegawai sedang bekerja baik dikantor atau saat evakuasi bencana sebanyak 23 kecelakaan pada tahun 2020, 25 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2021 dan 26 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2022. Jika diperhatikan terdapat peningkatan kecelakaan kerja setiap tahunnya.

### 3.1.1 Manajemen Kontrol

Kontrol Manajemen atau pengendali manajemen merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang penting. Kontrol Manajemen yang lemah dapat menimbulkan banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan menjelaskan sudah adanya peran dari pimpinan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo dalam mengajak dan mengingatkan para pegawai untuk bekerja sesuai dengan aturan yang ada. Disisi lain masih terdapat kelemahan, seperti SOP yang dimiliki masih termasuk SOP dasar dimana belum adanya SOP mengenai K3 ataupun SOP dalam penanganan bencana banjir, tanah longsor, kebakaran dan sebagainya. Yang mana setiap kejadian bencana memiliki spesifikasi dan penanganan yang berbeda. Selain itu belum terlaksananya kembali program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam rangka meningkatkan dan menjaga kesehatan pegawai semenjak adanya covid.

### 3.1.2 Penyebab Dasar

Penyebab dasar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pribadi dan faktor pekerjaan. faktor pribadi dapat berupa kurangnya keahlian dan pengetahuan dari pegawai. Menurut pendapat Budi Wibowo sebagai Kepala Pelaksana BPBD pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 mengatakan bahwa keahlian yang dimiliki oleh pegawai BPBD sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya diklat yang telah dilaksanakan oleh seluruh pegawai. Selain itu pegawai yang ditempatkan juga sudah sesuai dengan keahlian dan latar belakang Pendidikan. Pada faktor pekerjaan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan jadwal yang ditetapkan. Hanya saja masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti hidran dan APAR. Serta pengawasan terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) belum berjalan.

### 3.1.3 Penyebab Langsung

Penyebab langsung atau *Immediate Cause* merupakan penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja, yang disebabkan oleh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Tindakan tidak aman disebabkan karena tindakan pegawai yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada tenaga teknis mengatakan bahwa Tindakan pegawai yang dapat menyebabkan kecelakaan pada saat bekerja yaitu pegawai yang ceroboh dan mengabaikan penggunaan APD. Padahal pegawai mengetahui kegunaan penggunaan APD sebagai kelengkapan untuk melindungi diri saat melakukan pekerjaan agar terhindar dari kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Pada kondisi tidak aman dijelaskan oleh Dra. Dede Yuni Iswantini M,M selaku Kepala Sekretariat bahwa lingkungan kerja sudah bagus terbukti dengan adanya pencahayaan yang cukup, kerapian dan kebersihan kantor yang dilengkapi dengan tenaga kebersihan, ventilasi dan suhu udara yang stabil dilengkapi dengan AC dan kipas angin sehingga memberikan kenyamanan kepada pegawainya dalam bekerja.

### 3.1.4 Insiden

Insiden merupakan kejadian yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada pegawai, yang tidak direncanakan atau dikehendaki yang mengakibatkan cedera, penyakit akibat kerja atau kecelakaan yang bersifat fatal. Kecelakaan pada pegawai dapat terjadi saat pegawai berangkat dari rumah menuju ke kantor, saat melakukan pekerjaan atau saat pegawai dari kantor kembali ke rumah. Berdasarkan wawancara kepada informan yang dilakukan masih terdapat kecelakaan yang dialami oleh pegawai, hal ini dapat dilihat pada **Tabel 1**. Insiden dapat dicegah dengan menghilangkan tindakan tidak aman seperti tindakan ceroboh yang dilakukan oleh pegawai.

### 3.1.5 Kerugian

Menurut Ramli (2010) kerugian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *direct cost* dan *Indirect cost*. Kerugian disebabkan karena adanya insiden yang dialami. Bentuk kerugian yang dialami oleh pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo yaitu hilangnya jam kerja karena pegawai harus beristirahat untuk proses pemulihan dan menyebabkan produktifitas pegawai kurang maksimal karena kondisi Kesehatan yang tidak prima. BPBD juga memberikan jaminan BPJS ketenagakerjaan sebagai bentuk perlindungan yang diberikan kepada pegawai yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja.

## 3.2 Faktor yang menghambat Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam mencegah kecelakaan kerja pegawai BPBD Kabupaten Purworejo

Hambatan merupakan segala sesuatu yang dapat membuat implementasi suatu kebijakan itu tidak optimal. Setelah melakukan serangkaian proses wawancara dan observasi, mengutip dari

pernyataan informan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam mencegah kecelakaan kerja pegawai BPBD Kabupaten Purworejo, yakni :

### **3.2.1 Manajemen Kontrol yang masih lemah**

Wawancara yang dilakukan oleh Dra. Dede Yeni Iswantini, M.M selaku Kepala Sekterariat mengatakan salah satu penghambat pelaksanaan K3 yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki saat ini belum spesifik terhadap jenis bencana yang terjadi, selama ini hanya memiliki SOP yang sifatnya umum padahal masing-masing bencana memiliki karakteristik pencegahan yang berbeda-beda. Keterbatasan anggaran membuat BPBD Kabupaten Purworejo tidak melaksanakan kembali program pemeliharaan kesehatan. Pelaksanaan pemeliharaan penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan dari pegawai, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan tugas penanggulangan bencana dengan kata lain pegawai yang mempunyai kondisi kesehatan bagus akan dikerahkan turun kelapangan.

### **3.2.2 Belum adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen yang berisi tentang pelaksanaan K3 di Organisasi Perangkat Daerah, pengkajian dalam rangka pengawasan terlaksananya K3 di instansi pemerintah guna menciptakan suasana tempat kerja yang aman dan nyaman.

Pengawasan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan untuk memastikan apakah sektor pemerintahan sudah menaati ketentuan K3, sehingga kondisi dan perilaku tidak selamat dapat dideteksi lebih awal.

### **3.2.3 Kurang Kesadaran Pegawai terhadap penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD)**

Faktor penghambat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah kecelakaan kerja karena kurangnya kesadaran pegawai dalam penggunaan APD. Alat Perlindungan Diri merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Ketidakpatuhan pegawai dalam penggunaan ADP menyebabkan tingkat kecelakaan kerja pegawai menjadi meningkat. Ketidakpatuhan pegawai dikarenakan pegawai kurang menyadari pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap diri dan kerugian yang akan ditimbulkan ketika sudah terjadi kecelakaan. Ketidakpatuhan pegawai ini juga dikarenakan kurangnya pengawasan dari atasan sehingga membuat pegawai bertindak sesuka hati.

## **3.3 Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo dalam mencegah faktor penghambat Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pegawai**

Disamping adanya faktor penghambat tentunya terdapat solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga tujuan dari BPBD Kabupaten Purworejo dalam mengatasi kecelakaan kerja pada pegawai dapat tercapai.

### **3.3.1 Melakukan Penyusunan SOP dan Anggaran untuk Pemeliharaan Kesehatan Pegawai**

Didalam indikator Manajemen Kontrol masih ditemukan faktor penghambat yaitu SOP yang dimiliki oleh BPBD belum spesifik dalam penanganan bencana yang terjadi serta belum diterapkannya kembali program perlindungan terhadap Kesehatan pegawai, oleh karena itu

upaya yang dilakukan oleh BPBD yaitu melakukan penyusunan SOP berdasarkan pada spesifikasi bencana yang terjadi serta mengalokasikan anggaran untuk program pemeliharaan kesehatan pegawai.

### **3.3.2 Melibatkan masing-masing kepala bidang dalam pengawasan kepada pegawainya**

Pada indikator Penyebab dasar ditemukan hambatan belum adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja yang mana berdampak pada belum adanya data mengenai kecelakaan kerja serta pengawasan terhadap pelaksanaan K3 di BPBD Kabupaten Purworejo, maka upaya yang dilakukan oleh BPBD seperti yang diungkapkan oleh bapak Budi Wibowo S.Sos. M.Si selaku Kepala Pelaksana BPBD yaitu menugaskan masing-masing kepala bidang dalam melakukan pengawasan dan menerima laporan apabila pegawai mengalami permasalahan dalam bekerja.

### **3.3.3 Mengadakan Sosialisasi K3**

Sosialisasi ini bertujuan agar pegawai dapat mengetahui pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam bekerja serta memahami pentingnya penggunaan APD sebagai alat untuk perlindungan diri dan mencegah risiko kecelakaan. Upaya lain yang dilakukan selain memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan APD yaitu dengan menegur pegawai yang tidak menggunakan APD dalam bekerja. Upaya ini cukup efektif karena teguran langsung diberikan dari atasan.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang akan berdampak pada produktivitas kerja pegawai sehingga apabila pelaksanaannya berjalan dengan baik maka kesejahteraan pegawai akan terjamin. Dalam hal ini penulis menemukan temuan penting yakni kesadaran pimpinan terhadap pelaksanaan K3 ditempat kerja serta kesadaran dari para pegawai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja. Bukannya hanya menjamin keselamatan diri sendiri tapi juga orang lain yang berada disekitar.

Adapun perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya hanya membahas terkait bagaimana pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan yang terlaksana pada masing-masing kantor atau perusahaan, akan tetapi penulis pada penelitian ini meneliti bagaimana pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja, apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasinya serta upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penyelesaian permasalahan menggunakan Teori Domino *Loss Cautation* yang mana dapat diketahui penyebab tidak berjalannya pelaksanaan K3 serta dapat mencegah permasalahan dengan menghilangkan faktor penyebabnya, sehingga tidak menimbulkan efek domino hingga terjadinya kerugian.

## **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pegawai dalam mencegah kecelakaan pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo sudah relatif baik. Diilihat dari indikator Kontrol Manajemen sudah adanya peran dari pimpinan dalam mengajak pegawai untuk menaati peraturan yang bekerja sesuai dengan SOP. Dari indikator penyebab dasar sudah dilakukan pelatihan terhadap seluruh pegawai dalam rangka meningkatkan keahlian yang dimiliki. Pada indikator tentang penyebab langsung masih terdapat permasalahan mengenai kesadaran pegawai terhadap keselamatan diri dan orang lain.



Hal ini terlihat pada tindakan tidak aman dari pegawai yang ceroboh dan mengabaikan penggunaan APD. Sehingga masih adanya kecelakaan kerja. Faktor yang menghambat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pegawai yaitu diantaranya masih terdapat manajemen pengendalian yang lemah, belum diterapkannya SMK3 yang membuat tidak adanya data kecelakaan kerja yang terjadi, sehingga tidak mengetahui penyebab pegawai mengalami kecelakaan dan menurunnya kondisi kesehatan pegawai, serta kurangnya kesadaran pegawai terhadap penggunaan Alat Perlindungan Diri. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purworejo yaitu menganggarkan kembali anggaran ditahun 2023 untuk program pemeliharaan kesehatan pegawai, ikut melibatkan kepala bidang dalam proses pengawasan serta mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap pegawai sebagai upaya memberi kesadaran pegawai mengenai pentingnya penggunaan Alat Perlindungan Diri.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mencegah kecelakaan kerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purworejo.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa berkaitan dengan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mencegah kecelakaan kerja pegawai lainnya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kedua orang tua, Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, segenap dosen pengajar, pelatih, dan pengasuh serta seluruh civitas akademika IPDN dan tak lupa kepada Pemerintah Kabupaten Purworejo terkhusus Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta Bapak Budi Wibowo, S.Sos. M.Si selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Purworejo.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Riptifah Tri Handari, S., Samrotul Qolbi, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, F. K., Timur, C., Selatan, J., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (n.d.). *Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019*
- Cintya, D., Keke, Y., & Sodikin, A. (2021). *Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Upaya Zero Accident Implementation Of Occupational Safety And Health (K3) On Zero Accident Efforts* (Vol. 7, Issue 1)
- Ningsih Wulan, A. F. (2019). *Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya. vol.2.*
- Hamidah. (2019). *Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada dinas pekerjaan umum dan penataan ruangkabupaten barito kuala. vol.4*
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). *Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di lingkungan kerja balai inseminasi buatan (bib) lembang application of work safety and health (k3) in the work environment of artificial insemination (bib) lembang* (vol. 18, issue 2)
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Cetakan Kedua. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kuswana, W. S. 2014. *Ergonomi dan K3: Kesehatan, Keselamatan, Kerja* Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Salami, I. R. S. 2021. *Kesehatan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.

